

**KAJIAN HADIS TENTANG LARANGAN MEMULAI SALAM KEPADA
NON MUSLIM DAN RELEVANSINYA TERHADAP ISU DISKRIMINASI
MELALUI PENDEKATAN HERMENEUTIK HANS-GEORG GADAMER**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Ahmad Ariwijaya
18105050053

PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-841/Un.02/DU/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : KAJIAN HADIS TENTANG LARANGAN MEMULAI SALAM KEPADA NON MUSLIM DAN RELEVANSINYA TERHADAP ISU DISKRIMINASI MELALUI PENDEKATAN HERMENEUTIK HANS-GEORG GADAMER

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD ARIWIJAYA
Nomor Induk Mahasiswa : 18105050053
Telah diujikan pada : Selasa, 30 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6480083ac4ff

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 6482c4ff3bce

Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED



Valid ID: 64801d654af57

Penguji III

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED



Valid ID: 64867911e3dde

Yogyakarta, 30 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Ariwijaya
Nim : 18105050053
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bawa skripsi saya yang berjudul **Kajian Hadis Tentang Larangan Memulai Salam Kepada Non-Muslim dan Relevansinya Terhadap Isu Diskriminasi Melalui Pendekatan Hermeneutik Hans-Georg Gadamer** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tatacara yang dibenarkan secara ilmiah

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggungjawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Mei 2023
Yang Menyatakan,



Ahmad Ariwijaya
NIM. 18105050053

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Surat Kelayakan Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp :-

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah Membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ahmad Ariwijaya

Nim : 18105050053

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Kajian Hadis Tentang Larangan Memulai Salam Kepada Non Muslim Dan Relevansinya Terhadap Isu Diskriminasi Melalui Pendekatan Hermeneutik Hans-Georg Gadamer

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar Skripsi/Tugas Akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyakan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 13 Mei 2023



DR. H. Agung Danarta, M.Ag
NIP. 196801241994031001

MOTTO

“Mungkin setiap manusia sanggup menerima hal-hal yang sifatnya membawa kepada kesenangan, kabar baik, kegembiraan. Tetapi ketahuilah, ada waktu di mana setiap manusia tak siap menerima keadaan duka”

(Penulis)



KATA PENGANTAR

Alḥamdulillāhi Rabbil ‘Ālamīn, segala puji bagi Allah Swt yang telah menciptakan alam semesta beserta isinya. Maka hendaknya, sebagai manusia selalu melihat pelajaran dari apa yang diciptakan-Nya. Tidak lupa, sholawat serta salam kepada Rasulullah Saw sebagai pembawa pesan peringatan dan kabar kembira bagi umat-Nya.

Skripsi ini, bisa berjalan atas karunia Allah Swt dengan kehendak-Nya. Sehingga peneliti mengucapkan banya rasa syukur kepada-Nya. Proses peneliti dalam mengkaji karya ilmiah, tidak luput dari adanya sebuah *support system* dari orang-orang yang turut dalam membimbing, medoakan, memotivasi, bertukar pikiran, dan semua yang senantiasa ikut berperan. Oleh karena itu, selaku peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada yang bersangkutan, berikut adalah nama-namanya:

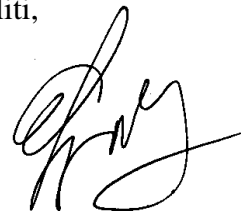
1. Orang tua tersayang, Ayahanda Sopian Nasir dan Ibunda Nudairo yang mengasuh penuh dengan kasih sayang, tak pandang menyerah dalam mencari nafkah agar anak-anaknya dapat pendidikan yang lebih layak.
2. Saudara-saudara tercinta, kakanda Fikriansyah, Alek Sander, Muhammad Iqbal, Taufik Alpian yang menjadi pendamping dalam belajar hal baru, teman ngobrol serta bermain dari kecil hingga tumbuh dewasa.
3. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag. M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak Drs. Indal Abror M.Ag. Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos, selaku Ketua dan sekertaris Program Studi Ilmu Hadis Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Dr. H. Agung Danarta, M.Ag., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus pembimbing skripsi, terimakasih atas semua waktu, kesabaran, pikiran, dan tenaga, untuk membimbing peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.

7. Para Dosen yang mengajar di Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga terkhusus, Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam pada prodi Ilmu Hadis, yang membagi ilmu selama di kampus.
8. Segenap staff Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu administrasi selama kuliah.
9. Serta semua staff Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga yang terkait dalam proses urusan skripsi peneliti.
10. Sahabat-sahabat prodi Ilmu Hadis angkatan 2018 yang menjadi awal mula cerita, belajar, diskusi, dan semua kegiatan yang terkait di kampus.
11. Sahabat-sahabat *basecamp* Ultraman dan Asmaratama yang menjadi teman *ngopi* sambil diskusi, bercerita, mengerjakan skripsi, dan lain-lain, semoga menjadi orang-orang yang sukses dan bermanfaat untuk bangsa serta umat.
12. Sahabat-sahabat Ikatan Keluarga Alumni Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah (IKAPPI), yang menemani perjalanan awal menginjakkan kaki di tanah Yogyakarta.
13. Serta sahabat-sahabat ataupun keluarga yang tidak bisa saya ucapkan satu-persatu.

Semoga semua pihak yang sudah ber kontribusi diberikan ganjaran yang sebaik-baiknya oleh Allah Swt. Sepenuhnya, Peneliti sadar akan kekurangan pada skripsi ini. Oleh sebab itu, saran dan kritik sangat peneliti terima dari pembaca maupun dari pihak-pihak lain. Akhir kalam, semoga penelitian ini menjadi sumber manfaat untuk semuanya.

Yogyakarta, 13 Mei 2023

Peneliti,



Ahmad Ariwijaya

18105050053

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	Es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
ش	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es titik dibawah
ض	Dad	ḍ	de titik

			dibawah
ط	Ta	ṭ	te titik dibawah
ظ	Za	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

II. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i>
عدّة	Ditulis	<i>`iddah</i>

III. Ta Marbutah

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

IV. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

Fathah + Alif جاهلية	Ditulis	A <i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + Ya ماتى يسعى	Ditulis	A <i>Yas'ā</i>
Kasrah + Ya ماتى كريم	Ditulis	I <i>Karīm</i>

Dammah + Wawu	Ditulis	U
Mati		<i>Furūd</i>
فروض		

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم		<i>Bainakum</i>
fathah + wawu	Ditulis	Au
mati		<i>Qaul</i>
قول		

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf syamsiyah

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: Al-Qur'an, hadis, shalat, zakat, mazhab.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*.
- Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Interaksi masyarakat Indonesia saat bersosial akan membentuk sebuah sistem tatanan yang bersifat majemuk. Terdiri dari suku, agama, ras, dan budaya. Tetapi, pluralisme pun terkadang sumber pemicu awal intoleran, karena sinkertisme di Indonesia yang sangat beragam. Salah satunya, penggalan hadis ‘*janganlah kalian memulai mengucapkan salam terhadap non-muslim dan apabila bertemu di jalan maka desaklah mereka*’. Secara teks, hadis tersebut sangat kontroversi dengan prinsip agama Islam yang mengedepankan kedamaian. Melihat ulasan hadis di atas, dapat mengecoh banyak orang awam, jika dalam memahami teks al-Qur’an dan Hadis yang tidak sepenuhnya dimengerti dengan baik.

Peneliti meninjau beberapa permasalahan yang terkadang kurang dicermati. *Pertama*, apakah Hadis larangan mengucapkan salam menjadi problematika diskriminasi, melihat adanya kejanggalan makna, jika hadis tersebut ditelusuri secara tekstual? *Kedua*, bagaimana memahami hadis-hadis larangan memulai mengucapkan salam dengan pendekatan hermeneutik Hans-Georg Gadamer? *Ketiga*, bagaimana kaitannya Ulama Indonesia dan hermeneutik Gadamer dalam proses memahami larangan mengucapkan salam dengan konteks Keindonesiaan?

Terkait menjawab persoalan di atas, peneliti menggunakan metode kualitatif yang bersifat kepustakaan (*literature review*) dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Dengan begitu peneliti menyederhanakan hasil. 1) Hadis larangan salam sudah teruji kesahihan sanad dan matannya 2) Mengulik pemahaman Hadis larangan salam dengan metode hermeneutik Hans-Georg Gadamer bahwa, hadis ini terkait dalam masalah peperangan, disebutkan dalam kitab *Fiqh al-Jihad* karya Yusuf Qardhawi, selanjutnya akan memadukan dari segi Ulama Indonesia, dan syarah. 3) Mengaplikasikannya dalam konteks keindonesiaan. Sehingga makna salam di rana sosial masyarakat lebih diperjelas, tentu perlu adanya sebuah simbol baru dalam mengucapkan salam (*assalamu’alaikum*) di lintas agama, tetapi tidak bermaksud merubah esensi salam. Ketika sesama muslim bertemu hendaklah mengucapkan *assalamu’alaikum*, tetapi sewaktu-waktu muslim bertemu dengan non-muslim, maka ucapkan saja selamat pagi, selamat siang, apa kabar, dan lain-lain. Agar terealisasinya koneksi umat beragama.

Kata Kunci: Diskriminasi, Larangan Salam, Hans-Georg Gadamer, Hermeneutik.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori	8
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II Salam Dan Isu Diskriminasi Terhadap Non-Muslim.....	13
A. Salam	13
B. Diskriminasi.....	18
C. Non-Muslim.....	21
BAB III HADIS-HADIS TENTANG LARANGAN MENGUCAPKAN SALAM KEPADA NON-MUSLIM DAN DESAKLAH HINGGA KE PINGGIR JALAN.....	26

A. <i>Exposure</i> Hadis.....	26
B. Kompilasi Hadis	29
C. Analisis Sanad.....	33
D. Anotasi Sanad.....	55
E. Pemetaan Kuantitas Sanad	56
BAB IV HERMENEUTIK HANS-GEORG GADAMER ATAS PEMAHAMAN MATAN HADIS LARANGAN MENGUCAPKAN SALAM TERHADAP NON-MUSLIM	57
A. Pengertian Hermeneutik	57
B. <i>Pre-Understanding</i>	58
C. Rehabilitasi Prasangka, Tradisi dan Otoritas.....	60
D. Analisis Kesadaran atas Pengaruh Sejarah.....	65
E. <i>Fusion of Horizons</i>	67
F. Koalisi (<i>Fusion</i>) dan <i>Aplikasi</i> Hadis Sebagai Proses Pemahaman di Indonesia.....	71
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
CURICULUM VITAE.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang mempunyai keragaman suku, agama, budaya, dan status sosial. Perbedaan yang bervariasi menjadikan negara Indonesia sebuah keunikan tersendiri karena menyatukan pikiran menjadi *integrating force* yang mengikat satu sama lain dari Sabang sampai Merauke, namun keragaman terkadang menjadi penyebab terjadinya kericuhan antar budaya, ras, dan agama.¹

J.S.Furnival (1967) seorang tokoh yang pertama kali memperkenalkan paham masyarakat majemuk dalam telaahnya mengenai dampak pemerintahan kolonial di Burma dan Indonesia. Paham keberagaman telah dikembangkan sebelumnya oleh Pengkaji M.G Smith dengan istilah berbeda beda tapi tidak larut (*mix but not combine*) seperti *bhinneka tunggal ika*.²

Sikap *plural society* perlu adanya saling toleran antar sesama manusia terutama problema agama pemicu sensitivitas manusia yang konformitas, kebiasaan masyarakat ketika merasa tidak nyaman terhadap perilaku yang berbeda keyakinan, orang-orang sekitar ikut-ikutan tidak nyaman padahal musababnya tidak tahu-menahu apa yang terjadi karena mudahnya mengambil keputusan yang harus sesuai norma-norma setempat.³

Konformitas dapat menjadi salah satu faktor perbuatan diskriminasi terhadap orang minoritas bahkan berdampak pada pendidik di Indonesia seperti yang terjadi di sekolah-sekolah di Jakarta diantaranya ada yang disuruh

¹ Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia," Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan 13, no. 2 (23 April 2019): 45.

² A. A. Ngurah Anom Kumbara dan I. Ginting Suka, ed., *Wacana antropologi: membaca ulang teks kebudayaan menuju transformasi diri dalam multikulturalisme*, Cetakan Pertama (Denpasar, Bali: Pustaka Larasan, 2012), 125.

³ Ranni Rahmayanthi, "Konformitas Teman Sebaya dalam Perspektif Multikultural," *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling* 1, no. 1 (7 Maret 2017): 74, <https://doi.org/10.17509/jomsign.v1i1.6052>.

mengikuti mata pelajaran agama Kristen Protestan padahal beragama Hindu dan Budha, begitu juga dengan SDN 2 Cikini murid-muridnya diwajibkan menggunakan busana Islam di bulan ramadhan padahal ada yang bukan agama Islam.⁴ Pelbagai kejadian diskriminasi memang perlu adanya sebuah tinjauan di sekolah terkadang guru dengan benar sudah mengajar tapi ada tidaknya unsur kesengajaan guru-guru harus menerima kemajemukan siswa hingga terbentuk menjadi satu kesatuan yang kokoh.

Parahnya pengaruh diskriminasi menimbulkan dampak negatif kepada tiap individu. baik posisi korban maupun pelaku diskriminasi. Survei sejarah membuktikan pada saat menjalankan hak-haknya sebagai manusia dan kepercayaan diri menjadi berkurang, malahan perilaku tidak lagi menunjukkan seorang manusia bisa dikatakan hilangnya martabat kemanusiaan.⁵

Agama Islam terbesar ada di Indonesia menjadi hal lumrah bagi masyarakat berdampingan dengan agama yang berbeda-beda, tapi pernyataan kenyamanan bertetangga berbeda kepercayaan menjadi problematika di lingkungan sosial. Berita yang sering dikeluhkan tentang pengeras suara masjid atau toa, mungkin hal sepele bagi kaum yang menganut mayoritas Islam tapi tidak menutup kemungkinan bagi kaum minoritas, itulah sedikit sebab orang terganggu mempunyai tetangga beda agama. Survei membuktikan dari *World Values Survey* (WVS) bahwa sebanyak 35,2% orang Indonesia tidak siap bertetangga dengan orang beda agama, dari survei 62 negara data ini menunjukkan sedang mau ke angka yang fantastis, melihat perbandingan persentase negara negara di Eropa yang rendah sedangkan sentimen negatif tertinggi adalah negara-negara di Timur Tengah.⁶

⁴ “Sekolah Jakarta dalam Pusaran Diskriminasi Agama | PERSMA INSTITUT - UIN JAKARTA,” diakses 5 November 2022, <http://www.lpminstitut.com/2022/08/sekolah-jakarta-dalam-pusaran.html>.

⁵ Fulthoni A. M dan Indonesian Legal Resource Center, ed., *Buku saku untuk kebebasan beragama* (Jakarta, Indonesia: Indonesian Legal Resource Center, 2009), 6.

⁶ Denny JA, *Menjadi Indonesia Tanpa Diskriminasi: Data, Teori, dan Solusi* (Cerah Budaya Indonesia, 2014), 91–92.

Tindakan diskriminasi di atas tidak senada terhadap makna-makna Pancasila sebagaimana pendapat Bung Karno bahwa masyarakat Indonesia dari sabang sampai merauke tidak akan sejalan kalau tidak saling mengisi satu sama lain.⁷ Begitu pun agama Islam ataupun agama lain mengajarkan untuk tidak saling menjatuhkan. Sejatinnya, manusia sebagai makhluk sama seperti binatang tapi yang berpikir *Al-Insanu Hayawanunnathiq* (manusia adalah binatang yang berpikir) berakal budi yang mempunyai pendapat atas pikirannya agar menjaga kemakmuran dan kemaslahatan bersama.⁸

Agama Islam yang membawa ajaran damai dengan merujuk pada al-Qur'an dan hadis yang merupakan kebenaran hakikat tanpa ada penolakan sebagai sumber utama al-Qur'an dan kedua hadis. Ajaran yang tertuang sejak dulu di negara pertiwi Indonesia dalam membentuk nilai-nilai Pancasila jelas atas perundingan dari agama-agama lain, musyawarah bersama menjadikan Indonesia bukan negara agama ataupun negara sekular tapi “negara bukan-bukan” ucap kelakar Abdurrahman Wahid biasa disapa Gus Dur.⁹ Maknanya, Indonesia berpegang teguh terhadap Pancasila yang memiliki interpretasinya sendiri yang dimufakatkan bukan hanya berdasarkan landasan untuk menyatukan bangsa tapi juga sebagai fondasi filosofi.

Sebagai penganut mayoritas umat Islam di Indonesia, tentu diskriminasi adalah perbuatan yang tidak bisa ditoleransi. Sebagaimana Nabi SAW mengajarkan kepada umatnya untuk selalu berakhlak yang sopan. Nabi mengatakan artinya sebagai berikut.

“Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku yaitu orang yang paling baik akhlaknya.” (HR. Tirmidzi).

⁷ Soekarno, *Filsafat Pancasila Menurut Bung Karno* (Gramedia Pustaka Utama, 2006), 62.

⁸ Heru Syahputra, “MANUSIA DALAM PANDANGAN FILSAFAT,” *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* 2, no. 1 (22 Maret 2020): 14, <https://doi.org/10.51900/alhikmah.v2i1.7601>.

⁹ Luthfi Assyaukanie, “Akar-Akar Legal Intoleransi dan Diskriminasi di Indonesia,” *MAARIF* 13, no. 2 (20 Desember 2018): 31, <https://doi.org/10.47651/mrf.v13i2.20>.

Akhlik yang baik akan menghipnotis banyak orang di sekitar. Terhubungnya manusia satu sama lain menjadi kebermanfaatn sosial bersama, hingga tergerak membentuk personal kokoh untuk bangsa dan agama, sabda dari pemimpin akhir zaman umat Islam yang sudah melalang buana, yaitu sebaik-baiknya manusia adalah bermanfaat bagi manusia yang lain. Berbeda dengan Hadis berikut.

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ الدَّرَّازِ وَيَعْنِي الدَّرَّازِيُّ، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَبْدُؤُوا الْيَهُودَ وَلَا النَّصَارَى بِالسَّلَامِ، فَإِذَا لَقِيتُمْ أَحَدَهُمْ فِي طَرِيقٍ، فَاضْطَرُّوهُ إِلَى أَضْيَقِهِ

Artinya: Janganlah kalian awali mengucapkan salam kepada Yahudi dan Nasrani. Apabila kalian bertemu salah seorang mereka di jalan, maka pepetlah hingga ke pinggirnya (H.R Muslim, No. 2167)¹⁰

Teks hadis tersebut sebagai penelitian yang penulis akan bahas tentang mengucapkan salam dan memepet orang non muslim. Salam adalah sebuah simbol sapaan kepada sesama manusia ketika bertemu ataupun menyampaikan kabar dengan berbagai bentuk makna sapaan, terkadang orang hanya menganggukkan kepala dan tersenyum, tergantung bagaimana orang mengaplikasikannya sebagai bentuk sapaan.

Salam dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah damai atau mjt perseteruan antara dua kubu. Hadis mengucapkan salam dengan isu diskriminasi terkadang condong menjelekan umat Islam seakan-akan mencerminkan budaya Islam yang teroris karena pada hadis tersebut bukan hanya larangan mengucapkan salam, tapi ketika bertemu non-muslim pepetlah hingga ke pinggir jalan.

Dilihat dari semiotika teks hadis tersebut secara tidak langsung mengandung unsur membedakan perilaku terhadap agama lain. Filsuf moral mengartikan tindakan diskriminasi adalah merugikan seseorang. Pelaku

¹⁰ CD. Maktabah Syamila

diskriminasi kadang melakukannya tanpa sebab atau perbedaan status sosial. Hanya karena kulit hitam, perempuan, atau paham agama minoritas.¹¹

Berdasarkan kaitan teks judul hadis dan isu diskriminasi pada hadis tersebut menyimpan kata-kata yang bernuansa diskriminasi yang membatasi perilaku manusia kepada manusia lain sebagai status sosial beragama. Tentunya penulis perlu untuk meneliti lebih lanjut karena kesalahpahaman dalam mengartikan sebuah makna tanpa melihat kontekstual hadis akan ada penyimpangan kepada pembaca yang memahaminya. Dari pembawaan teks hadis skripsi ini akan mengulik pemahaman dari tokoh Hermeneutik Hans Georg Gadamer dan Ulumul Hadis sebagai landasan teori.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka asas permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana menyikapi Hadis larangan mengucapkan salam terhadap non-muslim yang sering dikaitkan dalam problematika diskriminasi?
2. Bagaimana memahami hadis-hadis mengucapkan salam dengan pendekatan hermeneutik Hans-Georg Gadamer?
3. Bagaimana mencari titik temu Ulama Indonesia dan hermeneutik Gadamer dalam memahami hadis larangan mengucapkan salam dengan konteks Keindonesiaan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini merujuk dari masalah-masalah yang ada sebelumnya dengan tujuan membawa penjelasan dari dua sisi yaitu pemahaman Hadis dan seorang tokoh hermeneutik. Maka dari itu, dapat disimpulkan tujuan dari peneliti ini adalah:

¹¹ Denny JA, *Menjadi Indonesia Tanpa Diskriminasi: Data, Teori, dan Solusi* (Cerah Budaya Indonesia, 2014), 6.

1. Memahami hadis-hadis tentang mengucapkan salam dengan pendekatan Hans-Georg Gadamer.
2. Menganalisis makna hadis mengucapkan salam dari sudut pandang *ulumul* Hadis dan pemahaman Hans-Georg Gadamer.
3. Mencari hubungan hadis larangan memulai salam dengan isu diskriminasi terhadap non-muslim

D. Tinjauan Pustaka

Pedoman untuk penulisan sebuah karya ilmiah seorang penulis memerlukan sebuah rujukan dalam proses menyampaikan pikiran ke dalam sebuah teks. Oleh karena itu, penulis butuh pembandingan dalam mempelajari *literature* yang telah dibuat agar penelitian lebih berkembang dan mudah dipahami. Di antara kajian yang telah dimuat yang berhubungan dengan kajian diskriminasi hadis terhadap non muslim adalah;

1. Artikel jurnal berjudul “Diskriminasi Negara Terhadap Agama Di Indonesia Studi atas Persoalan Posisi Hukum Towani Tolotang Pasca Pengakuan Agama Resmi”.¹² Artikel ini mengulas tentang diskriminasi terhadap agama Towani Tolotang, yang mana agama yang diakui di Indonesia hanya enam agama yakni, Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Dalam perjalannya Towani mendapat diskriminasi dari dua faktor. *Pertama*, negara dengan membatasi pergerakannya dalam melaksanakan ajarannya dan bentuk paksaan negara mengafiliasi agama Towani ke dalam agama Hindu. *Kedua*, masyarakat karena lingkungan di sekitar Towani tidak ingin melihat agama ini lebih dikenal.
2. Tesis berjudul “Hadis-Hadis Diskriminasi Agama dan Implikasinya Terhadap Kerukunan Umat Beragama” (2019) karya

¹² Hasse J., “DISKRIMINASI NEGARA TERHADAP AGAMA DI INDONESIA, STUDI ATAS PERSOALAN POSISI HUKUM TOWANI TOLOTANG PASCA PENGAKUAN AGAMA RESMI,” *Jurnal Kawistara* 1, no. 2 (17 Agustus 2011), <https://doi.org/10.22146/kawistara.3918>.

Muhammad Syachrofi. Dalam tesis yang dimuat menjelaskan bahwa ada tiga pokok hadis yang di bahas: (1) Hadis larangan memulai salam kepada non muslim, (2) Hadis Mengusir non muslim dari jazirah Arab, (3) Hadis larangan bersahabat dengan non muslim. Ketiga hadis tersebut menggunakan teori fungsi interpretasi Jorge J.E. Gracia yang menjelaskan secara interpretasi dalam tiga kategori, yaitu: (1) *meaning*, (2) *translation*, (3) *explanation*. Dari ketiga tahapan ini hadis akan dijelaskan secara interpretasi (*tafsir*) tentu melihat tesis ini dengan membahas langsung tiga hadis rasanya belum tersampaikan karena detail satu hadis perlu dikaji lebih dalam secara keseluruhan baik dari makna atau kontekstualnya.

3. Disertasi berjudul “ Hadis-hadis yang Dipandang Bernuansa Diskriminatif (Kajian *Maudu'i*)” Karya yang ditulis oleh Zakiar menyebutkan ada sepuluh hadis yang dikategorikan mengandung makna diskriminasi, yaitu diskriminasi sosial, keyakinan, kepemilikan, pandangan, asal-usul, suku/ras, agama, suku kelompok, politik, dan gender. Cakupan dalam Disertasi ini terlalu luas karena memang pembahasannya mengklasifikasi hadis-hadis diskriminasi dengan metode *takhrij hadis* dan kandungan tapi melihat penjelasan kandungan maknanya hanya mengulas sedikit penjelasan tidak spesifikasi hingga hanya memperjelas *takhrij*-nya.
4. Artikel jurnal akademia berjudul “ Mengucapkan Salam Kepada Non Muslim: Analisis Teks al-Qur’an Hadits, *Asbabul wurud* dan Implikasi Hukum” karya Ahmad Hanif Fahrudin dalam jurnalnya mengungkapkan pendapat ulama-ulama ada yang boleh mengucapkan salam kepada non muslim dan ada yang tidak boleh.¹³ Dapat dikatakan salam yang boleh adalah ketika non

¹³ Ahmad Hanif Fahrudin, “Mengucapkan Salam Kepada Non Muslim,” *AKADEMIKA* 13, no. 1 (2019): 13.

muslim mengucapkan salam hanya dijawab dengan *wa 'alaika assalaam* hanya sebatas itu atau hanya dengan *wa'alai*. Apabila umat muslim ingin mendahului salam kepada non muslim, boleh tapi hanya dengan tuntutan adab kepada sesama manusia, tapi ulama juga ada yang tidak boleh mengucapkan salam sama sekali kepada non muslim. Artikel ini ada berapa rujukan yang tidak dicantumkan, mungkin penulis lupa dalam meletakkan rujukan. Fokus dalam kajiannya kebanyakan membahas pengaplikasian salam terhadap non muslim.

5. Buku berjudul “ Salam Pancasila Sebagai Salam Kebangsaan: Memahami Pemikiran Kepala BPIP RI Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.” karya Khoirul Anam buku ini diperkenalkan membahas sebuah problematik kebangsaan di Indonesia yang multikultural karena banyaknya suku agama yang ada. Terutama salam menjadi sebuah hambatan apabila ada sebuah pertemuan di antara beberapa kubu agama, karena dalam hukum agama Islam mengucapkan salam (*Assalamu'alaikum*) kepada Non-Muslim terjadi perbedaan pandangan hukum. jadi pengaplikasian salam pancasila menjadi solusi di Indonesia khusus di rana publik bukan di rana privasi, apabila bertemu agama masing-masing ucapkan salam yang telah diajarkan agamanya bukan salam pancasila karena itu hanya untuk di area umum. Sederhananya pemikiran ketua BPIP RI agar masih terjalinnya sebuah keberagaman di antara lintas agama.

E. Kerangka Teori

Secara penelitian untuk mendapati sebuah gagasan perlu adanya pembahasan teoretis, dalam hal ini penulis akan mensistematiskan berbagai teori yang telah ditelusuri agar teori tersebut bisa tersambungkan menjadi

sebuah kerangka yang valid. Perlu penulis sampaikan berbagai teori yang akan digunakan adalah:

1. Teori Ulumul Hadis

Pada awalnya, Ilmu hadis mempunyai bidangnya masing-masing yang membicarakan hadis Nabi SAW dari perawi pertama hingga perawi akhir dan isi kandungan hadis (*matan al-Hadis*). Pada abad ke-3 H para ulama hadis mengkaji hadis masih bersifat parsial. Seperti yahya ibn ma'in Yahya ibn Ma'in (234 H/ 848 M) menulis *Tarikh al-Rijal*, Muhammad ibn Sa'ad (230 H/ 844 M) menulis *Al-Thabaqaf* Ahmad ibn Hanbal (241 H/ 855 M) menulis *Al-'Ilal dan Al-I'vasikh wa al-Mansukh*, dan lain-lain. Ilmu-ilmu yang dipisah tersebut dikenal dengan Ulumul Hadis.¹⁴

Terdapat banyak cabang ilmu hadis, pelbagai pendapat para ulama hadis membaginya, ada yang menentukan enam hingga sepuluh cabang, Ibn Ash-Shalah sampai menghitung 65 cabang. Penggunaan cabang-cabang ilmu hadis tergantung pembahasan yang ingin dijelaskan, di sini penulis ingin menggunakan cabang yaitu, *'Ilmu Mushthalah al-Hadits*. Tapi, tidak menutup kemungkinan penulis akan memakai cabang-cabang ilmu hadis lainnya.¹⁵

'Ilmu Mushthalah al-Hadits adalah ilmu yang membahas pengertian istilah-istilah ahli hadis dalam mengkaji hadis yang disepakatinya, sehingga menjadi populer dikalangan ulama hadis. Umpamanya, *sanad, matan, mukharrij, mutawatir, ahad, shahih, hasan, dha'if*, dan lain-lain. Tujuannya dapat mempermudah para

¹⁴ Naswir Yuslem, *Ulumul Hadis*, ed. oleh Mohamad Ilyasa (Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya, 2001), 1–2.

¹⁵ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, Edisi Kedua (Jakarta: Amzah, 2012), 93.

pengkaji hadis dalam meriset hadis dengan adanya istilah-istilah tersebut.¹⁶

2. Hermeneutik Hans Georg-Gadamer

Awal pemikiran hermeneutik filosofis Gadamer dengan karya fenomenalnya adalah “*Wahrheit und Methode*” terpengaruh oleh pendahulunya hermeneutik faktisitas Heidegger, juga menjadi gurunya. Gadamer menjadi penyempurna pemikiran Historisme Dithley dan Romantisme Schleiermacher yang masih terjebak dalam pemikiran-pemikirannya sebagai batasan metode (*methode*) dan seni (*kunt*), melainkan membawa kemampuan sejati manusia secara universal untuk menafsirkan suatu masalah.¹⁷ Berikut ruang lingkup pemikiran Gadamer. Pertama, pra-pemahaman. Kedua, rehabilitas prasangka akan tradisi dan otoritas. Ketiga, Analisis kesadaran atas pengaruh sejarah. Keempat, *fusion of horizons*. Kelima, aplikasi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan konsep kualitatif yang bersifat kepustakaan (*literature review*) untuk mengembangkan teori ketika sebuah teori masih belum lengkap atau masih parsial, atau teori yang ada tidak bisa mengungkapkan kompleksitas dari permasalahan tersebut.¹⁸ John Creswell menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif perlu adanya identifikasi masalah yang akan diangkat sebagai penelusuran lebih lanjut,

¹⁶ Khon, 102.

¹⁷ F. Budi Hardiman, *SENI MEMAHAMI: Hermeneutik Schleiermacher Sampai Derrida* (Daerah Istimewa Yogyakarta: PT KANISIUS, 2015), 160.

¹⁸ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*, ed. oleh Saifuddin Zuhri Qudsy, trans. oleh Ahmad Lintang Lazuardi, Edisi Ke-3 Terjemahan dari Bahasa Inggris (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 65.

kemudian melihat buku-buku atau jurnal, maksud dan tujuan, pengumpulan data, analisis terakhir pelaporan.¹⁹

2. Sumber Data

Pencarian informasi data-data penelitian dapat dilakukan dalam dua jenis, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer menggunakan peranan penting terhadap kitab-kitab hadis *kutub as-sittah* atau kitab klasik lainnya, sebagai pokok pembahasan penulis, sedangkan sumber data sekunder sebagai pelengkap pembahasan primer yang memiliki kaitan terhadap kajian hadis mengucapkan salam terhadap non muslim Seperti buku, jurnal, dan skripsi.

3. Teknik Pengumpulan Data

pengumpulan data-data yang sudah ada dapat diperlukan sebagai bahan peneliti kedepannya, teknik ini memudahkan peneliti memaknai interpretasi hadis-hadis, begitu pun melaksanakan proses *takhrij* hadis, untuk menjelajahi makna dengan gamblang teknik pengumpulan data tidak hanya di koleksi, tapi harus disaring keotentikannya barulah di analisis dengan penggambaran peneliti.

4. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data adalah mengelompokan data yang sudah di dapat dari beraneka macam sumber, pembahasan hadis akan dihimpun secara individual begitu pun pembahasan di luar kajian hadis, dan seterusnya, setelah upaya yang dilakukan peneliti akan melakukan dengan metode integrasi-interkoneksi yaitu menggabungkan dan menyambungkan suatu ilmu baik berupa ilmu-ilmu umum maupun khusus,²⁰ terutama pada

¹⁹ Prof Dr Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta, Indonesia: Grasindo, 2010), 18–19.

²⁰ Adi Ari Hamzah, “Analisis Makna Integrasi-Interkoneksi,” *PAPPASANG 2*, no. 2 (30 Desember 2020): 45, <https://doi.org/10.46870/jiat.v2i2.69>.

ilmu hadis dan hermeneutik Hans Georg Gadamer yang penulis akan bahas.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika digunakan agar tata letak dalam menempatkan tulisan menjadi rapi. Peneliti membagi menjadi lima bab, yang kemudian diuraikan menjadi beberapa sub bab dalam setiap pembahasannya.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian.

Bab kedua, merupakan pembahasan umum tentang makna salam, diskriminasi, dan non-muslim.

Bab ketiga, berisi pembahasan *musthalah al-hadis* larangan mengucapkan salam kepada non-muslim, dengan melakukan takhrij hadis dari sisi sanad. sampai pada pembuatan skema hadis.

Bab keempat, merupakan pembahasan hermeneutik hans-georg gadamer atas pemahaman matan hadis larangan mengucapkan salam terhadap non-muslim.

Bab kelima, adalah penutup yang berisi kesimpulan nilai-nilai dari seluruh pembahasan yang telah dilalui, dengan menampilkan saran-saran dari peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui banyak pembahasan mengenai hadis larangan mengucapkan salam terhadap non-muslim, maka dengan ini peneliti membuat poin-poin dari pemahaman tersebut:

1. Secara teks, hadis-hadis terkait dalam pembahasan sudah teruji kesahihannya. Karena tidak hanya meneliti satu hadis, melainkan dengan menggali sumber kitab-kitab primer dan sekunder. Dalam hal itu, perlu untuk menyikapi hadis larangan mengucapkan salam yang sering menjadi *problem* diskriminasi agama, padahal makna salam diimplementasikan secara universal diekspresikan sebagai bentuk perdamaian dan saling menghormati tanpa adanya peperangan di antara manusia hingga terciptanya kerukunan.
2. Pemahaman akan historis dari Gadamer membawa pada prasangka, walaupun kata prasangka terdengar negatif. Tapi prasangka terbagi menjadi dua yaitu legitimate (sah) dan illegitimate (tidak sah). prasangka akan makna menimbulkan persepsi bahwa hadis tersebut dilatarbelakangi oleh apa, dengan begitu hadis akan mudah dipahami. Hadis larangan mengucapkan salam kepada non-muslim terbagi akan historis, ada yang mengaitkannya dengan angan-angan peperangan, dan timbulnya kekacauan pada saat Nabi memimpin madinah, intinya hadis tersebut menjadi simbol bahwa adanya unsur-unsur ketidakseimbangan sosial pada saat itu, hingga umat Islam sangat waspada. Padahal, Nabi adalah seorang yang penuh *rahmatan li' alamin*.
3. Pengaplikasian Hadis larangan salam, dalam konteks keindonesia yang di sandarkan pada Ulama Indonesia dan hermeneutik Gadamer, dapat dijadikan sebagai pemahaman baru untuk menggeneralisasikan makna

salam. Oleh karena itu ucapan *assalamua 'alaikum*, Ulama menganjurkan hanya untuk agama internal sebagai simbol sapaan umat Islam, tetapi kalau memakai *assalamua 'alaikum* di rana sosial yang di luar agama Islam atau ketika menempatkan diri untuk kebhinekaan, maka gunakan istilah umum dalam berdialog agar tidak menjerumus ke dalam permusuhan, misalnya selamat pagi, selamat siang, selamat malam. Dalam rangka hubungan antara umat selalu terjalin dengan baik. Bukan semata-mata untuk meninggalkan esensi sebagai umat Islam.

B. Saran

Akhirnya, pada titik-titik penuntasan masalah terhadap hadis larangan mengucapkan salam, peneliti mempunyai saran kepada para pengkaji di luar sana. Bahwa, pemaknaan hadis ini belum sekompleks itu masih banyak terdapat cela untuk menulis masalah terkait hadis ini, baik dari sebuah gagasan, ide-ide pemikir yang mungkin sudah banyak membaca tentang masalah ini. Maupun teori Hans-Georg Gadamer yang peneliti gunakan, dalam pemahaman mengenai hermeneutik terdapat metode-metode yang belum penulis cantumkan, karena banyaknya kekurangan peneliti terhadap pemikirannya. Oleh karena itu, semoga kelanjutan pembahasan ini semakin berkembang ke depannya, sebagai peneliti yang masih belajar dan penuh dengan kekhilafan, maka peneliti mohon maaf sebesar-besarnya.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- A. A. Ngurah Anom Kumbara dan Dr. I. Ginting Suka, ed. *Wacana antropologi: membaca ulang teks kebudayaan menuju transformasi diri dalam multikulturalisme*. Cetakan Pertama. Denpasar, Bali: Pustaka Larasan, 2012.
- Abdurrohman, Moh Asvin, dan Sungkono Sungkono. “*Konsep Arti Islam Dalam Al-Qur’an*.” *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN: 2745-4584) 2, no. 2 (9 Maret 2022): 51–64.
- Abi Husain Muslim bin al-Hajaj bin Muslim al-Qurasyi, *Shahih Muslim*, Beirut: Dar Ihya at-Turats al-Arabi, t.th.
- Abi Fadla Ahmad bin Ali bin Hajar al-Ashqolani, *Tahdzibu Tahdib*, India: Matbuah Dairoh al-Ma’arifan-Nidzomiyah, 1326 Hiriah
- Abi Abdillah Syamsyuddin Muhammad bin Ahmad ad-Dzahabi, *Siyar A’lam an-Nubala*, Muasasah ar-Risalah, 1985
- Abu Dawud Sulaiman bin As’ast as-Sijistani, “*Sunan Abu Dawud*”, Beirut: Maktabah al-Asyariyah, t.th, Juz.4
- Adi Ari Hamzah. “*Analisis Makna Intergrasi-Interkoneksi*.” *Pappasang* 2, no. 2 (30 Desember 2020): 33–53.
- Adrian, Defira Martina, Fence M Wantu, dan Abdul Hamid Tome. “*Diskriminasi Rasial Dan Etnis Dalam Perspektif Hukum Internasional*.” *Jurnal Legalitas* 14, no. 01 (29 April 2021): 1–17. -
- Ahmad Izzan. *Studi Takhrij Hadis: Kajian Tentang Metodologi Takhrij dan Kegiatan Penelitian Hadis*. Cetakan I. Bandung: Tafakur, 2012.
- Ahmad bin Muhammad bin Hambal, “*Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*”, Beirut: Muasasah ar-Risalah, 2001. Juz. 13
- Akhmadi, Agus. “*Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia*.” *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (23 April 2019): 45–55.
- Amr bin Ahmad ibn ‘Adim, *Bahiyah at-Thalib fi tarikh al-Halb*, Darul Fikr: t.th, Juz. 10
- Assyaukanie, Luthfi. “*Akar-Akar Legal Intoleransi dan Diskriminasi di Indonesia*.” *MAARIF* 13, no. 2 (20 Desember 2018): 27–42..
- Baihaqi, Nurun Nisaa. “*Makna Salām Dalam Al-Qur’an (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*.” *Taqaddumi: Journal of Quran and Hadith Studies* 1, no. 1 (30 Juni 2021): 1.

- Cahyono, Edy Nur, Tesis: “Memilih Pemimpin Non-Muslim Dalam Negara Demokrasi (Tinjauan Tafsîr Fî Zhilâl Al-Qur’ân dan Tafsîr Al-Mishbâh).” Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an, 2019.
- Darwis Muhdina. “Orang-Orang Non Muslim Dalam Al-Quran.” *Jurnal Al-Adyaan* 1, no. 2 (Desember 2015): 105–13.
- Dayat, M, dan Achmad Yusuf. “Mengucapkan Salam Kepada Non Muslim Perspektif Islam.” *Jurnal Mafhum* 4, no. 1 (Mei 2019): 113–37.
- Fahrudin, Ahmad Hanif. “Mengucapkan Salam Kepada Non Muslim.” *Akademika* 13, no. 1 (2019): 13.
- Fauziah, Cut. “I’tibar Sanad Dalam Hadis.” *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis* 1, no. 1 (25 Juli 2018): 123–42.
- Fikri, Fadhil Adnan, Fatira Wahidah, Aminudin, dan Nurdin. “Analisis Makna Kafir dalam al-Qur’an untuk Keharmonisan Umat Beragama di Indonesia.” *Gunung Djati Conference Series: The 3rd Conference on Islamic and Socio-Cultural Studies* 9 (2022).
- Fulthoni A. M, dan Indonesian Legal Resource Center, ed. *Buku saku untuk kebebasan beragama*. Jakarta, Indonesia: Indonesian Legal Resource Center, 2009.
- Gadamer, Hans-Georg. *Truth and Method*. Diterjemahkan oleh Joel Weinsheimer dan Donald G. Marshall. 2nd, rev. ed ed. Continuum Impacts. London ; New York: Continuum, 2004.
- Grondin, Jean. *Sejarah Hermeneutik dari Plato sampai Gadamer*. Disunting oleh Abdul. cetakan 2. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- Hardiman, F. Budi. *Seni Memahami: Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*. Yogyakarta: PT KANISIUS, 2015.
- Hariyadi, Muhammad, dan Lukman Nurhakim. “Wawasan Al-Qur’an Tentang Kekafiran.” *al-Burhan: Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur’an* 16, no. 2 (2016): 295–309.
- Hasse J. “Diskriminasi Negara Terhadap Agama Di Indonesia, Studi Atas Persoalan Posisi Hukum Towani Tolotang Pasca Pengakuan Agama Resmi.” *Jurnal Kawistara* 1, no. 2 (17 Agustus 2011).
- Hesti Armiwulan. “Diskriminasi Rasial dan Etnis Sebagai Persoalan Hukum dan Hak Asasi Manusia.” *MMH* Jilid 44, No. 4 (4 Oktober 2015): 493–502.
- Hidayatulloh, Furqon Syarief. “Salam Dalam Perspektif Islam” 9, no. 1 (2011): 6.
- Irawan, Deni. “Islam Dan Peace Building.” *Religi Jurnal Studi Agama-Agama* 10, no. 2 (14 Agustus 2016): 158.

- Izzan, Ahmad. *Studi Takhrij Hadis: Kajian Tentang Metodologi Takhrij dan Kegiatan Penelitian Hadis*. 1 ed. Bandung: Tafakur, 2012.
- JA, Denny. *Menjadi Indonesia Tanpa Diskriminasi: Data, Teori, dan Solusi*. Cerah Budaya Indonesia, 2014.
- Jamal, Misbahuddin. “Konsep Al-Islam Dalam Al-Qur’an.” *Jurnal Al-Ulum* 11, No 2 (Desember 2011): 283–310.
- Jamalluddin Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzibul Kamal fi Asmail Rijal*, Beirut: Muasasah ar-Risalah, 1980
- John W. Creswell. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*. Disunting oleh Saifuddin Zuhri Qudsy. Diterjemahkan oleh Ahmad Lintang Lazuardi. Edisi Ke-3 Terjemahan dari Bahasa Inggris. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Jujun S. Suriasumantri. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2009.
- Kau, Sofyan A P. “HERMENEUTIKA GADAMER DAN RELEVANSINYA DENGAN TAFSIR.” *Jurnal Farabi* 11, no. 2 (2014): 109–23.
- Khon, Abdul Majid. *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*. 1 ed. Jakarta: Amzah, 2014.
- . *Ulumul Hadis*. Edisi Kedua. Jakarta: Amzah, 2012.
- Malik, Rif’atul Khoiriah. “Hermeneutika Al-Qur’an dan Debat Tafsir Modern: Implementasinya dengan Masa Kini.” *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 1 (19 Agustus 2019): 56–76.
- Malik bin anas, *al-Muwatho*, al-Imara: 2004
- Mudin, Moh. Isom, Nurul Laili Ahmadah, Rahmat Ardi Nur Rifa Da’i, dan Muhammad Fawwaz Rizaka. “Mendudukan Kembali Makna Kafir dalam al-Qur’an dan Konteksnya secara Teologis, Sosiologis, dan Politis.” *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan* 16, no. 1 (20 Juni 2021): 41–55.
- Muhammad bin ‘Isya at-Tirmidzi, “*Sunan Tirmidzi*”. Mesir: Mutbah musthafa al-babi al-halbi, 1975.
- Muhammad bin Hiban bin Ahmad, *Mushahir Ulam al-Amsar*, al-Manshura: Darul Wafa
- Muhammad bin Ismail, *At-tarikh al-Kabir*, ad-Dukn: Dairoh al-Ma’arif, t.th
- Muzir, Inyiaq Ridwan. *Hermeneutika Filosofis Hans-Georg Gadamer*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.

- Naswir Yuslem. *Ulumul Hadis*. Disunting oleh Mohamad Ilyasa. Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya, 2001.
- Nelien Haspels dan Busakorn Suriyasarn. *Meningkatkan Kesetaraan Gender dalam Aksi Penanggulangan Pekerja Anak Serta Perdagangan Perempuan dan Anak*. Kantor Perburuhan Internasional: Jakarta, 2005.
- Nugroho, Muhammad Aji. “*Membaca Al-Qur’an Dengan Hati Yang Terpadu: Studi Kritis Atas Hadis Riwayat Muslim Dari Jundab Bin Abdullah Al-Bajali*.” *Al-A’raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat* 12, no. 1 (30 Juni 2015): 27.
- Nur, Afrizal. “Legitimasi Al-Qur’an dan Hadits Terhadap Sahabat Nabi SAW: Kritik Pelecahan JIL kepada Abu Hurairah RA.” *Jurnal Ushuluddin* 16, no. 2 (2010): 152–65.
- Nur, Syamsiah. “*Metode Targhib Dan Tarhib Dalam Pendidikan Islam*.” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 14.
- Qiqi Yulianti Zakiyah dan Dr. H. A. Rusdiana, M.M. *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Disunting oleh Drs. Beni Ahmad Saebani, M.Si. Cetakan I. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Rahman, Andi. “*Pengenalan Atas Takhrij Hadis*.” *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 2, no. 1 (29 Maret 2017): 146.
- Rahmayanthi, Ranni. “*Konformitas Teman Sebaya dalam Perspektif Multikultural*.” *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling* 1, no. 1 (7 Maret 2017): 71. <https://doi.org/10.17509/jomsign.v1i1.6052>.
- Saufan, Akhmad. “*Strategi dan Diplomasi Perang Rasulullah*.” *Jurnal Lektur Keagamaan* 13, no. 1 (2015): 107–34.
- “*Sekolah Jakarta dalam Pusaran Diskriminasi Agama | PERSMA INSTITUT - UIN JAKARTA*.” Diakses 5 November 2022. <http://www.lpminstitut.com/2022/08/sekolah-jakarta-dalam-pusaran.html>.
- Semiawan, Prof Dr Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta, Indonesia: Grasindo, 2010.
- Sholeh, Moh Jufriyadi. “*Telaah Pemetaan Hadis Berdasarkan Kuantitas Sanad*.” *Bayan Lin Naas: Jurnal Dakwah Islam* 6, no. 1 (2022): 33–50.
- Siti Aisyah, Fitriani dan. “*Konsep Kafir Dalam Pandangan Nahdlatul Ulama (Nu) Dan Forum Umat Islam (Fui) Sumatera Utara*.” *Studia Sosia Religia* 2, no. 2 (15 Desember 2019).
- Soekarno. *Filsafat Pancasila Menurut Bung Karno*. Gramedia Pustaka Utama, 2006.

- Suharto, Ugi. "Apakah Al-Qur'an Memerlukan Hermeneutik." *Jurnal Ushuluddin* 17 (2003): 123–36.
- Syahputra, Heru. "Manusia Dalam Pandangan Filsafat." *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* 2, no. 1 (22 Maret 2020).
- Untung, Syamsul Hadi, dan Eko Adhi Sutrisno. "Sikap Islam terhadap Minoritas Non-Muslim." *Kalimah* 12, no. 1 (5 Maret 2014): 27.
- Yahya, Agusni. "Pendekatan Hermeneutik dalalam Pemahaman Hadis (Kajian Kitab *Fath al-Bari Karya Ibn Hajar Al-'Asqalani*)." *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (1 Desember 2014): 365.
- Yakub, Muhammad. "Islam Dan Solidaritas Sosial: Perkembangan Masyarakat Islam Periode Madinah." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 7, no. 1 (2019): 31.
- Zamroni, Mohammad. "Penafsiran Kontrak Dalam Perspektif Hermeneutik." *Yuridika* 31, no. 3 (24 Agustus 2017): 522.
- Zayyadi, Ach, Najiburrahman, Abu Khaer, dan Wilandari. "Konsep Kafir Perspektif *Quraish Shihab dan Implikasinya Dengan Konteks Keindonesiaan*." *RISALAH: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 8, no. 1 (Maret 2022).